



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI METODE MULTILITERASI MENULIS IMAJINATIF KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU ZIG-ZAG

Maman Sudirman¹, Nana Setiana², Wawan Suharmawan³

^{1,2,3} Universitas Tetbuka

Email: mans@ecampus.ut.ac.id¹, nanasetiana@ecampus.ut.ac.id², wawans@ecampus.ut.ac.id³

Received 02-06-2024 | Revised 21-06-2024 | Accepted 17-07-2024

Abstract

The problem that occurs is that students' writing skills are still low. Through the critical imaginative multiliteracy method using zig-zag book media, it is hoped that it can improve students' writing skills. The aim of this research is to improve students' writing skills using the critical imaginative multiliteracy method using zig-zag book media. This research procedure was carried out in two cycles, the steps in each cycle consisted of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Students' writing abilities before using the multiliteracy model of critical imaginative writing were still low, only 15% of students achieved learning completion. After carrying out cycle 1, it increased to 46%. In cycle 2, students' learning completion level increased again to 100%. Thus, the multiliteracy method of critical imaginative writing can improve students' writing abilities.

Keywords: Writing Ability, Multiliteracy, Zig-Zag Book Media

Abstrak

Permasalahan yang terjadi yaitu kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Melalui metode multiliterasi imajinatif kritis dengan menggunakan media buku zig-zag diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan metode multiliterasi imajinatif kritis menggunakan media buku zig-zag. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, langkah-langkah pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemampuan menulis peserta didik sebelum menggunakan model multiliterasi menulis imajinatif kritis masih rendah, hanya sebesar 15% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah melaksanakan siklus 1, meningkat menjadi 46%. Pada siklus 2, tingkat ketuntasan belajar peserta didik meningkat kembali menjadi 100%. Dengan demikian, metode multiliterasi menulis imajinatif kritis dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Multiliterasi, Media Buku Zig-Zag

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar meliputi empat aspek yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keberhasilan belajar peserta didik kelas II SDN Cimahi Mandiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia dinilai kurang maksimal karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Berangkat dari masalah tersebut, maka keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN Cimahi Mandiri perlu ditingkatkan. Mengingat bahwa keterampilan menulis sangatlah penting dimana peserta didik harus mampu menuangkan ide/gagasan dari apa yang telah dipahami/dipelajarinya ke dalam bentuk tulisan. Suparti (2008) berpendapat bahwa menulis memiliki peran yang sangat penting, karena menulis digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi. Begitu pula dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bentuk tulisan. Baik itu menyelesaikan soal latihan ataupun membuat karangan.

Guru menyadari model pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini diterapkan dirasa kurang menarik sehingga menghambat daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam keterampilan menulis. Maka melalui model pembelajaran multiliterasi, pembelajaran bahasa Indonesia akan menjadi lebih menarik dan efektif. Menurut Abidin (2015) multiliterasi memiliki makna sebagai suatu keterampilan yang dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memperoleh suatu gagasan atau informasi. Multiliterasi menggunakan berbagai media informasi baik buku teks, poster, video, ataupun lagu dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memberi stimulus yang baik bagi peserta didik.

Abidin (2015) berpendapat bahwa keterampilan menulis dalam konteks multiliterasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, ide, dan hasil pemikiran secara luwes dan lancar. Fokus utama pembelajaran multiliterasi menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada siswa. Hal ini sangat penting sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi peserta didik agar mau menulis sehingga ia akan terbiasa dengan menulis.

Metode multiliterasi menulis yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik adalah metode multiliterasi menulis imajinatif kritis. Menurut Abidin (2015) metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa melakukan serangkaian aktivitas menulis berbasis pendayaagunaan kemampuan berpikir kritis dan berimajinasi sebagai bahan dalam kegiatan menulis. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulisnya karena pembelajaran dikemas lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya sebatas mampu meningkatkan keterampilan menulis namun juga mampu meningkatkan kreativitasnya dengan mengeskplore daya imajinasinya dan menuangkannya ke dalam cerita bergambar dengan media buku zigzag.

Hakikat Menulis

Menurut Pranoto (2017) menulis dalam arti yang sesungguhnya adalah menggoreskan alat tulis untuk menuliskan huruf dan angka. Menuliskan buah pikiran atau untuk mengungkapkan perasaan adalah suatu keahlian (skill). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses dalam menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik guna menunjang kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, tidak semua peserta didik memiliki bakat menulis untuk itu keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan agar peserta didik dapat mengeksplore pengetahuan yang diperolehnya dan mampu menuangkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan. Menurut Abidin (2015) ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yaitu :

- 1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa
- 2) Mengembangkan kemampuan menulis siswa
- 3) Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis

Dari ketiga tujuan pembelajaran menulis diatas, dapat disimpulkan bahwa kecintaan peserta didik terhadap menulis menjadi modal utama bagi peserta didik agar mampu menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis. Maka guru memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap menulis agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menulisnya, mengeksplore ilmu pengetahuannya kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan sehingga kreativitasnya pun meningkat.

Cerita bergambar adalah cerita yang terdapat ilustrasi gambar didalamnya, namun ilustrasi gambar disini hanyalah potongan adegan dari

suatu cerita. Keterampilan menulis peserta didik dalam penelitian ini akan dituangkan ke dalam cerita bergambar agar dapat menarik minat peserta didik dalam menulis serta mengembangkan kemampuan menulisnya.

Pembelajaran Multiliterasi Menurut Abidin (2015) multiliterasi memiliki makna sebagai suatu keterampilan yang dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memperoleh suatu gagasan atau informasi. Multiliterasi menggunakan berbagai media informasi baik buku teks, poster, video, ataupun lagu dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memberi stimulus yang baik bagi peserta didik.

Multiliterasi merupakan suatu konsep pembelajaran yang dikembangkan untuk menjawab tantangan 21. Menurut Abidin (2015) tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara tulisan maupun lisan dengan menggunakan berbagai bentuk media yang salah satunya adalah media digital berbasis TIK.

Konsep Metode Multiliterasi Menulis Imajinatif Kritis

Menurut Abidin (2015) metode multiliterasi menulis imajinatif kritis merupakan metode pembelajaran multiliterasi menulis yang menekankan kemampuan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas menulis berbasis pendayagunaan kemampuan berpikir kritis dan berimajinasi sebagai bahan dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif berpikir. Keterampilan berpikir kritis menuntut peserta didik melakukan penalaran dan mengolah informasi yang didapat. Peserta didik harus mampu mengolah informasi yang didapat tersebut melalui keterampilan menulis. Dengan metode multiliterasi menulis imajinatif kreatif peserta didik akan mampu mengeksklore kemampuan menulisnya dengan menuangkan ide/gagasan yang diperolehnya dalam bentuk tulisan yang imajinatif dan penuh kreativitas.

Tulisan yang dihasilkan peserta didik melalui penerapan metode ini adalah tulisan yang bersifat imajinatif namun juga kritis disesuaikan dengan fenomena sosial yang terjadi dan tema yang dipelajari. Jenis tulisan dari metode ini dapat berupa anekdot, karikatur tekstual, dan cerita bergambar. Pada penelitian tindakan kelas ini guru akan membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan menulisnya dalam bentuk cerita bergambar melalui buku zig-zag.

Tahapan Pelaksanaan Menurut Abidin (2015) pelaksanaan metode pembelajaran multiliterasi menulis imajinatif kreatif terdiri dari 3 tahapan yaitu:

a. Tahap Pramenulis

b. Menetapkan Fenomena

Pada tahap ini, guru menentukan fenomena yang akan digunakan untuk kegiatan menulis. Fenomena yang diangkat adalah fenomena yang terdapat pada tema pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

c. Mengkritisi Fenomena

Pada tahap ini, peserta didik melakukan kegiatan berpikir kritis terhadap fenomena yang telah ditentukan. Kegiatan ini dapat berupa curah pendapat dan diskusi.

d. Merancang Karya

Pada tahap ini, peserta didik harus membuat garis besar dan menentukan unsur-unsur cerita beserta konsep gambar atas karya yang akan dibuatnya

e. Tahap Menulis

Mengubah Karya Pada tahap ini, peserta didik mulai menuangkan ide/gagasannya dalam menulis karya, sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan olehnya yang dilengkapi oleh gambar untuk membantu mengilustrasikan karya yang dibuatnya.

f. Menguatkan Karya

Pada tahap ini, peserta didik membaca draf yang telah ditulisnya untuk menguatkan isi karya.

g. Berbagi Karya

Pada tahap ini, peserta didik menyampaikan karya yang dibuatnya kepada guru/temannya untuk memperoleh umpan balik, kritik ataupun saran yang berfungsi menyempurnakan karya yang telah ditulis.

h. Menghaluskan Karya

Berdasarkan umpan balik, kritik, ataupun saran yang diperoleh maka peserta didik memperbaiki hasil karyanya apabila memang terdapat bagian yang perlu diperbaiki.

i. Tahap Pascamenulis

Pada tahap ini, peserta didik menyajikan karya yang dibuatnya. Karya peserta didik akan dipajang di pojok baca yang terdapat di kelas.

Buku ZigZag Menurut Abidin (2015) buku zig-zag adalah buku berbentuk zig-zag yang menyajikan cerita ataupun informasi yang akan maupun telah dipelajari peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, buku zigzag ini adalah

media pembelajaran yang dapat digunakan Guru dan peserta didik sebagai media representasi pemahaman.

Buku zig-zag menjadi pemilihan media yang tepat pada penelitian ini sebagai wahana untuk mencurahkan ide/gagasan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Peserta didik akan membuat karangan sesuai dengan tema yang dipelajari berupa cerita bergambar yang dituangkan ke dalam buku zig-zag. Buku zig-zag ini akan menjadi media yang menarik bagi peserta didik. Dengan penggunaan media ini selain meningkatkan kemampuan menulis peserta didik juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penyusunan desain penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Peneliti menyiapkan RPP pada setiap tindakan. Peneliti menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Peneliti menyiapkan media dan sumber informasi yang sesuai dengan tema yang dipelajari peserta didik. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan dan menyusun lembar evaluasi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu model multiliterasi menulis imajinatif kritis
- Menyiapkan teks bacaan dan lagu sesuai tema yang dipelajari peserta didik.
- Menyiapkan buku zigzag sebagai media untuk menulis karangan.
- Membuat lembar pengamatan tentang kemampuan menulis peserta didik.
- Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun
- Mengamati kegiatan peserta didik
- Melakukan penilaian

c. Observasi

- Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- Melaporkan aktivitas peserta didik
- Melaporkan hasil penilaian

d. Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, kemudian dianalisis dan

direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

- Perbaiki RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- Menyiapkan gambar dan video sebagai media pembelajaran.
- Menyiapkan buku zig-zag sebagai media untuk menulis karangan.
- Membuat lembar pengamatan tentang kemampuan menulis peserta didik.
- Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai RPP yang telah disempurnakan sebagai hasil refleksi pada siklus I.

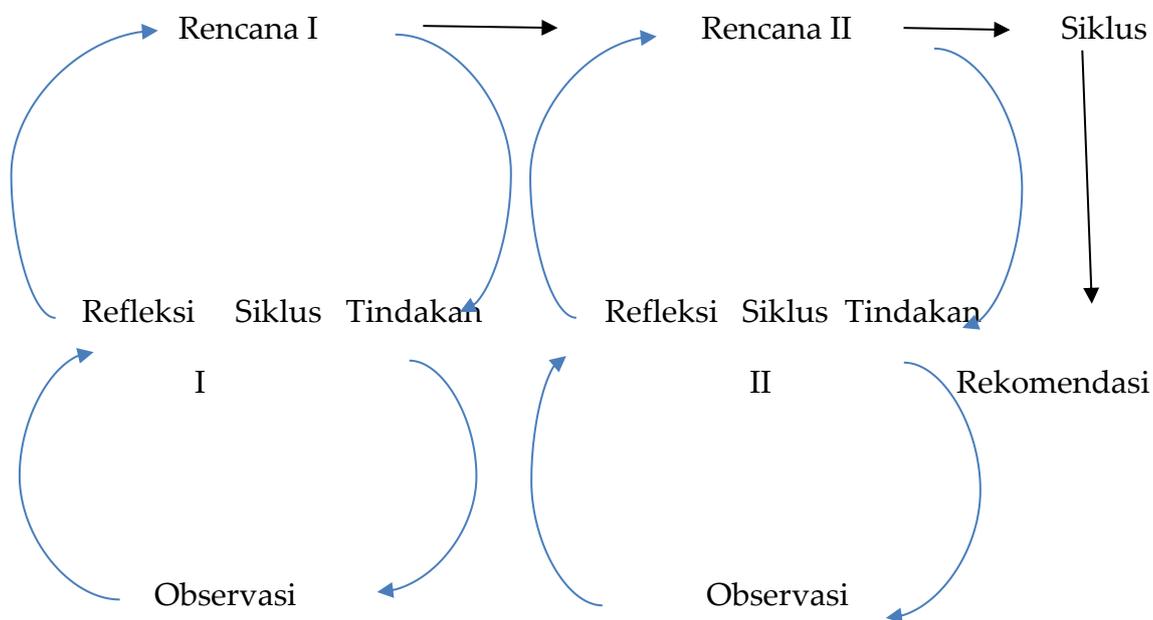
c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data pada setiap siklus digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan dari ketercapaian tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kreatif.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Kasihani Kasbolah E.S.(2001 : 10)

Gambar 5. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Jika hasilnya sudah cukup dua siklus, tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan diatas, berikut ini merupakan tabel rekapitulasi nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberi tindakan hingga setelah diberi tindakan siklus 1 dan 2 :

Tabel Nilai Rekapitulasi Peserta Didik

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Sebelum Tindakan	66,2	15 %
Siklus 1	73	46 %
Siklus 2	80,6	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita jabarkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum diberi tindakan adalah 66,2. Ini merupakan rata-rata nilai yang rendah dan belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Namun, setelah melaksanakan siklus 1, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 73. Hal ini merupakan pencapaian yang cukup baik karena nilai tersebut hampir mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yakni 80,6. Nilai tersebut merupakan pencapaian nilai yang sangat baik karena melebihi nilai KKM. Berikut ini adalah presentase hasil belajar peserta didik dalam bentuk grafik :



Berdasarkan grafik di atas, tampak adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Sebelum diberi tindakan, persentase hasil belajar peserta didik hanyalah sebesar 15%. Setelah melaksanakan siklus 1, cukup meningkat menjadi 46%, dan barulah pada siklus 2 lebih meningkat menjadi 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis dengan media buku zig-zag dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas II D di SDN Cimahi Mandiri 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis peserta didik sebelum menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis masih sangat rendah. Hanya sebesar 15% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 85% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 66,2. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis agar kemampuan menulis peserta didik dapat meningkat.
2. Kemampuan menulis peserta didik setelah menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1, terdapat 46% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dan terdapat 54% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dimana nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 73. Pada siklus 2, pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 100% dengan nilai rata-rata sebesar 80,6.
3. Respon belajar peserta didik sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif kritis dengan media buku zig-zag yang juga meningkatkan daya kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Abidin, Yunus. Mulyati, Tita., dan Yunansah Hana. 2015. *Pembelajaran Literasi*. Bandung : Rizqi Press
- Asrori, Mohammad. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Wardhani, IGAK dan Wihardit Kuswaya. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- S.Nasution.2006. *Azas-Azas Kurikulum*.Jakarta : Bumi Aksara. Sanjaya, Wina.2007.*Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slamet, St. Y ; Suwanto (2007) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian kualitatif*.Surakarta: UNS Pres.
- Slameto.(1995) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyanto, (2007) *Model-model Pembelajaran inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 .